

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang awalnya diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. Ajzen menggabungkan teori tindakan beralasan ke dalam teori perilaku terencana untuk memahami, memprediksi, dan memodifikasi perilaku manusia. Ajzen dan Fishbein menjelaskan bahwa perilaku manusia sepenuhnya berada di bawah kendali kehendak, berdasarkan asumsi bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi niat perilaku, yang pada gilirannya juga memengaruhi perilaku.²²

Penerapan Teori Perilaku Terencana (TPB) dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar fundamental untuk menjelaskan bagaimana keputusan investasi yang dibuat oleh mahasiswa Kota Bengkulu tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses kognitif yang terstruktur. Dalam kerangka TPB, Literasi Keuangan Syariah memainkan peran penting dalam membentuk kontrol perilaku yang dirasakan, di mana pemahaman

²² Rika Yulita Amalia and Syifa Fauziah, 'Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal Di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen', 3.2 (2018), pp. 200–218.

mendalam tentang kontrak dan prinsip-prinsip Islam memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk bertransaksi di pasar modal Islam. Di sisi lain, Minat Investasi mewakili niat yang berfungsi sebagai kekuatan investasi yang sebenarnya dibuat. Sesuai dengan premis Ajzen (1991), kombinasi literasi yang solid sebagai basis pengetahuan dan minat yang kuat sebagai pendorong psikologis akan menciptakan evaluasi (sikap) positif yang pada akhirnya akan mengarahkan mahasiswa Bengkulu untuk membuat keputusan investasi yang rasional, terukur, dan sesuai syariah di pasar modal.²³

Secara lebih spesifik, keterkaitan TPB dengan variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan syariah merepresentasikan aspek perceived behavioral control, karena tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip, produk, dan risiko pasar modal syariah memengaruhi sejauh mana mereka merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan transaksi investasi sesuai ketentuan syariah. Minat investasi berperan sebagai behavioral intention, yaitu niat perilaku yang mencerminkan kekuatan keinginan mahasiswa untuk

²³ Ilham Sentosa, 'Examining A Theory Of Planned Behavior (Tpb) And Technology Acceptance Model (Tam) In Internetpurchasing Using Structural Equation Modeling', 2.2 (2012), pp. 62-77.

berinvestasi di pasar modal syariah setelah mereka mengevaluasi informasi yang dimiliki, mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah menggambarkan actual behavior, yakni tindakan konkret seperti membuka rekening efek syariah dan memilih instrumen investasi (misalnya saham atau sukuk syariah) secara lebih terencana. Dengan demikian, dalam kerangka TPB, literasi keuangan syariah sebagai perceived behavioral control dan minat investasi sebagai intention diharapkan bersama-sama menjelaskan terbentuknya perilaku aktual berupa keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Perkembangan *behavioral economics* dan *behavioral finance* menunjukkan bahwa keputusan ekonomi dan keuangan tidak selalu diambil secara rasional, karena dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif, heuristik, dan faktor emosional. Pendekatan keuangan perilaku memandang pasar keuangan dari perspektif ilmu sosial yang lebih luas, termasuk psikologi dan sosiologi, untuk menjelaskan berbagai anomali dan inefisiensi pasar yang muncul akibat keterbatasan rasionalitas investor. Dalam konteks penelitian ini, perspektif keuangan perilaku relevan untuk memahami kecenderungan

sebagian investor muda, termasuk mahasiswa, mengikuti arus (herding) dan mengambil keputusan investasi yang spekulatif ketika literasi keuangan syariah dan kontrol perilaku yang dirasakan masih rendah.²⁴

B. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan produk keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip syariah yang mendasari transaksi keuangan. Prinsip tersebut mencakup larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, serta kewajiban memilih transaksi dan instrumen yang halal. Literasi keuangan syariah diperlukan agar individu mampu memilih produk keuangan dan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik diharapkan mampu memahami karakteristik instrumen pasar modal syariah, risiko, potensi imbal hasil, serta kesesuaian instrumen tersebut dengan prinsip

²⁴ Teresa Corzo, 'Behavioral Finance in a Hundred Keywords', 10.September 2022 (2024), doi:10.1016/j.heliyon.2024.e35979.

syariah.²⁵

Literasi keuangan pada dasarnya mengacu pada pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengelola situasi keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka, termasuk memahami perencanaan, menabung, pengeluaran, dan investasi. Dalam berbagai studi, istilah literasi keuangan dan pengetahuan keuangan digunakan secara bergantian untuk menggambarkan tingkat pemahaman seseorang tentang konsep dan produk keuangan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan sehari-hari. Tingkat literasi keuangan mencerminkan pemahaman seseorang tentang uang, transaksi, dan manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Beberapa studi empiris telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku seperti keputusan investasi, menabung, dan pola pengeluaran.²⁶

Menurut Rico Wijaya Z. dkk. (2024), literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan Islam dalam mengelola keuangan berdasarkan

²⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, edisi 1 (Prenada media group, 2014).

²⁶ Apriani Dorkas and others, 'Financial Literacy and Sustainability of Rural Microfinance: The Mediating Effect of Governance Financial Literacy and Sustainability of Rural Microfinance: The Mediating Effect of Governance', *Cogent Economics&Finance*, 11.2(2023), doi:10.1080/23322039.2023.230725

prinsip-prinsip keuangan syariah. Literasi ini tidak hanya terkait pemahaman terhadap produk dan layanan lembaga keuangan syariah, tetapi juga menyangkut pemahaman akad, pembagian keuntungan, larangan riba, serta transaksi yang dibolehkan dan dilarang dalam perspektif Islam. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang memadai, individu diharapkan mampu mengambil keputusan ekonomi dan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus lebih bijak dalam memilih dan menggunakan instrumen keuangan syariah, termasuk dalam aktivitas investasi.²⁷

Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang buruk dapat berasal dari kurangnya pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang buruk. Literasi keuangan sangat penting, karena banyak orang masih kesulitan mengelola keuangan mereka secara efektif. Salah satu tujuan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak dan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan melibatkan penguatan kemampuan dan kepercayaan diri

²⁷ Rico Wijaya Z Nelsi Arisandy, Afrizal, Wirmie Eka Putra, 'Measurement of Islamic Financial Literacy in Islamic Family Financial Management: Literature Review', 20.1 (2024), pp. 16–31.

seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif.²⁸

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah diukur melalui lima indikator, yaitu:²⁹

1. Pengetahuan mengenai prinsip keuangan syariah;
2. Pemahaman terhadap akad dalam transaksi syariah;
3. Pengetahuan mengenai produk keuangan dan investasi syariah;
4. Pemahaman terhadap risiko dan imbal hasil investasi;
5. Kemampuan menilai kesesuaian suatu instrumen investasi dengan prinsip syariah.

Indikator tersebut disusun berdasarkan konsep keuangan syariah dan karakteristik instrumen pasar modal syariah. Menurut Antara dkk, literasi keuangan Islam diukur menggunakan kuesioner benar atau salah yang mencerminkan dua dimensi yaitu Prinsip keuangan Islam dan metode keuangan Islam, sedangkan Hidajat dan Hamdani secara khusus menyusun beberapa pertanyaan benar atau salah yang mencerminkan *riba*, *salam*, *murabahah*, *istishna'*, *ijarah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Studi ini menguraikan referensi tersebut

²⁸ Miko Polindi Dini Putri Pebriani, Yosy Arisandy, 'Pengaruh Inovasi Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Secara Komparatif', 5.2 (2025), pp. 142–56.

²⁹ Soemitra.

untuk mengembangkan konsep literasi keuangan Islam.³⁰

Menurut Loerwald dan Stemmamn (2016), Teori Pilihan Rasional menjelaskan bahwa individu cenderung memilih tindakan yang paling memaksimalkan manfaat yang mereka peroleh. Dalam konteks literasi keuangan Islam, umat Islam yang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah akan secara rasional memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai syariah sekaligus memberikan pengembalian yang kompetitif. Upaya meningkatkan literasi keuangan Islam dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan dapat dipandang sebagai langkah rasional untuk menyelaraskan tindakan keuangan dengan nilai agama sambil mengejar hasil ekonomi yang optimal.³¹

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar modal Islam, literasi keuangan Islam memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa di Bengkulu. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan keuangan Syariah yang baik cenderung lebih selektif dan kritis dalam memilih instrumen investasi di saham Islam yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

³⁰ Gatot Nazir and others, 'Determinants of the Islamic Financial Literacy Gatot Nazir Ahmad', 6 (2020), pp. 961–66, doi:10.5267/j.ac.2020.7.024.

³¹ Haykal Ra and others, 'The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being among Indonesian Muslims', 2024, pp. 1–13, doi:10.1057/s41599-024-03309-6.

Pemahaman yang mendalam tentang kriteria saham Islam, seperti tidak adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi), dan larangan terlibat dalam kegiatan komersial seperti alkohol, tembakau, dan perbankan konvensional, akan memengaruhi persepsi, sikap, dan kepercayaan mahasiswa terhadap pasar modal Islam sebagai platform investasi yang halal dan diberkati. Ketika mahasiswa memahami bahwa pasar modal Islam menawarkan instrumen investasi yang aman dan transparan, yang dinilai oleh Dewan Syariah, minat mereka untuk berinvestasi di dalamnya meningkat.

Lebih lanjut, literasi keuangan Islam mendorong mahasiswa untuk memahami manfaat berinvestasi di pasar modal Islam tidak hanya sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan finansial berupa keuntungan modal dan dividen, tetapi juga sebagai cara produktif untuk mengumpulkan dana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mahasiswa yang memiliki dasar pengetahuan keuangan Islam yang kuat akan memahami bahwa berinvestasi di pasar modal Islam merupakan cara untuk berpartisipasi dalam ekonomi yang adil dan berkelanjutan sekaligus menghasilkan keuntungan halal. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keputusan investasi mereka tidak hanya dalam hal potensi keuntungan finansial, tetapi juga dalam hal manfaat sosial

dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan Islam merupakan fondasi penting untuk membentuk minat investasi mahasiswa di Bengkulu, dan minat ini akan menjadi faktor penentu yang memengaruhi keputusan investasi mereka di pasar modal Islam. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan Islam mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal Islam, asalkan instrumen investasi tersebut dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menawarkan manfaat nyata, baik finansial maupun spiritual. Hubungan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam dan minat investasi merupakan dua variabel yang saling terkait dan secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di pasar modal Islam di Bengkulu.

Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi keuangan syariah menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dalam investasi menuntut kesadaran dan kehati-hatian agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Ayat ini menekankan bahwa Islam melarang perolehan kekayaan melalui cara-cara yang tidak sah dan mengharuskan transaksi dilakukan secara sah dan berdasarkan persetujuan bersama. Literasi keuangan Islam memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang larangan riba, gharar (perjudian), maysir (perjudian), dan zhulm (partisipasi) dalam investasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan Islam yang baik memahami kriteria tindakan yang sesuai dengan Syariah: perusahaan yang beroperasi di sektor halal (diperbolehkan) dan mematuhi rasio keuangan standar Syariah, termasuk proses seleksi dan mekanisme transaksi pasar modal Islam. Pemahaman ini menjadi dasar untuk membentuk sikap terhadap pasar modal Islam sebagai instrumen investasi yang halal dan diberkati.

Semakin komprehensif literasi keuangan Islam seorang mahasiswa, semakin besar pemahaman mereka tentang pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. literasi keuangan Islam mendorong siswa untuk memastikan bahwa investasi memberikan manfaat yang halal dan diberkati, bukan hanya keuntungan

finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan Islam merupakan faktor kunci dalam membentuk pola pikir dan perilaku investasi mahasiswa dari perspektif ekonomi Islam.

C. Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, rasa tertarik, keinginan, dan kesiapan untuk menempatkan dana pada instrumen investasi dengan tujuan memperoleh manfaat pada masa mendatang. Minat investasi belum selalu menunjukkan tindakan investasi yang nyata, tetapi menjadi dorongan awal yang dapat mengarahkan individu untuk mencari informasi, mempelajari instrumen investasi, dan mempertimbangkan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, minat investasi mahasiswa merujuk pada ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah.³²

Menurut Jusman dan Lestari (2023), minat investasi mahasiswa di pasar modal merupakan kecenderungan dalam diri mahasiswa yang tercermin dari perhatian, ketertarikan, dan keinginan untuk melakukan investasi pada instrumen pasar modal dengan tujuan

³² Icek Ajzen. Fishbein, Martin, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. (Psychology Press., 2010).

memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.³³ Firdhausa dan Apriani (2021) juga menjelaskan bahwa minat investasi mengacu pada motivasi atau dorongan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang muncul setelah melakukan pengamatan, pencocokan, dan pertimbangan sesuai dengan keinginan merek, sehingga individu tersebut terlibat dalam berbagai aktivitas terkait investasi sebagai bentuk manifestasi minat mereka.³⁴ Sejalan dengan itu, Sridayani dkk. (2023) mendefinisikan minat investasi sebagai kecenderungan atau keinginan mahasiswa untuk mengalokasikan dana pada produk investasi, seperti reksa dana, guna memperoleh imbal hasil finansial di masa depan, yang tercermin dari ketertarikan mereka terhadap aktivitas investasi meskipun tidak selalu diikuti tindakan nyata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.³⁵

Indikator minat investasi dalam penelitian ini

³³ Tina Lestari Jumriaty Jusman, 'Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Yang Dideterminasi Oleh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi Dan Modal Minimal Investasi (Studi Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin)', 2023, pp. 185–97.

³⁴ Johannes Martin, Ratih Kusumawardhani, and Risal Rinofah, 'Young Investors Interest in Investing in The Capital Market', 02.05 (2024), pp. 48–58, doi:10.63901/ijebam.v2i5.88.

³⁵ Arini Indah Sridayani, Fitri Kumalasari, and Agus Zul Bay, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Uang Saku Terhadap Minat Berinvestasi Pada Reksadana', 4.1 (2023), pp. 143–51, doi:10.47065/jtear.v4i1.821.

meliputi:³⁶

1. Ketertarikan untuk mencari informasi mengenai investasi syariah.
2. Keinginan untuk mulai atau melanjutkan investasi.
3. Perhatian terhadap perkembangan produk pasar modal syariah.
4. Keyakinan terhadap manfaat investasi bagi tujuan keuangan masa depan.
5. Kesiapan untuk mengalokasikan sebagian dana pada instrumen investasi syariah.

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein menjelaskan bahwa faktor-faktor yang khas, seperti sikap, kendali perilaku yang dirasakan (digantikan sebagai efikasi diri finansial), dan norma-norma subjektif, secara kolektif memengaruhi minat dan pada akhirnya diterjemahkan menjadi tindakan ketika faktor-faktor ini lebih kuat.³⁷ TPB telah terbukti efektif dalam berbagai skenario pengambilan keputusan keuangan, termasuk studi tentang adopsi investasi keuangan.³⁸ Dalam konteks

³⁶ Icek Ajzen. Fishbein, Martin, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. (Psychology Press., 2010).

³⁷ V Lourden Selvamani and others, 'Investigating Gen Z ' s Equity Investment Intentions through a Novel Integrated Psychological Framework :An Empirical Validation', *Acta Psychologica*, 264, December 2025(2026), p.106402, doi:10.1016/j.actpsy.2026.106402.

³⁸ Xiaojia Zhang and Chia-hsing Huang, 'Investor Characteristics , Intention toward Socially Responsible Investment (

minat investasi, literasi keuangan berperan pada komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan, karena pemahaman yang memadai mengenai instrumen investasi syariah, risiko, dan mekanismenya membuat individu merasa lebih mampu dan yakin bahwa investasi dapat dilakukan dengan baik. Semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki seseorang, semakin kuat persepsi kemampuannya dalam mengelola keputusan investasi, sehingga mendorong terbentuknya minat investasi yang lebih besar terhadap instrumen pasar modal syariah. Dengan demikian, keterampilan pengelolaan keuangan dan pemahaman yang cukup tentang investasi syariah menjadi dasar psikologis yang memperkuat minat mahasiswa untuk mulai dan terus berinvestasi di pasar modal syariah.³⁹

D. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan individu untuk menempatkan dana pada satu atau lebih instrumen investasi dengan harapan memperoleh imbal hasil pada masa mendatang. Dalam mengambil keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan tujuan investasi, jangka waktu investasi, tingkat risiko, potensi imbal hasil,

SRI), and SRI Behavior in Chinese Stock Market : The Moderating Role of Risk Propensity', *Heliyon*, 10.14 (2024), p. e34230, doi:10.1016/j.heliyon.2024.e34230.

³⁹ Sylvania Dwi Yulianti and Selfira Salsabilla, 'Determinants of Investment Intention in Sharia Stocks', 4.2 (2023), pp. 126–37.

likuiditas, serta kondisi dan informasi yang tersedia di pasar. Keputusan investasi yang baik dilakukan melalui proses penilaian alternatif instrumen secara rasional dan terencana. Investor tidak hanya mempertimbangkan peluang memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memahami kemampuan menanggung risiko serta menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangannya.⁴⁰ Dalam pasar modal syariah, keputusan investasi juga harus mempertimbangkan kesesuaian instrumen dan mekanisme transaksi dengan prinsip syariah. Investor perlu memastikan bahwa instrumen investasi berasal dari kegiatan usaha yang halal, tidak mengandung riba, *gharar*, atau *maysir*, serta memenuhi ketentuan yang berlaku dalam pasar modal syariah.

Keputusan investasi adalah salah satu keputusan penting yang dibuat seseorang karena akan memengaruhi kesejahteraan di masa depan. Teori ekonomi tradisional mengasumsikan bahwa para pengambil keputusan bertindak secara rasional untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan. Namun, Teori Prospek menawarkan perspektif perilaku yang menunjukkan bahwa keputusan investasi sering dipengaruhi oleh bias kognitif, titik referensi, serta persepsi terhadap risiko dan kerugian.⁴¹

⁴⁰ Ganjar Sudibyo Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal : Manajemen Portofolio Investasi*, Cetakan pe (2017).

⁴¹ Jan Alpenberg and others, 'Forest Policy and Economics

Munculnya penelitian tentang pengambilan keputusan investasi mendukung gagasan keuangan perilaku dan para peneliti empiris telah mengidentifikasi bahwa investor cenderung membuat pilihan irasional selama pengambilan keputusan keuangan. Dalam kondisi stres, ketidakpastian, kelebihan informasi, atau tekanan waktu, investor sering kali menggunakan heuristik, yaitu jalan pintas mental yang membantu menyederhanakan keputusan tetapi dapat berdampak negatif pada kekayaan mereka dan mengakibatkan kesalahan sistematis yang disebut bias kognitif.⁴²

Berbagai studi juga menyoroti konsekuensi dari kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) dalam keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa investor yang terlalu percaya diri cenderung meremehkan risiko dan melebih-lebihkan potensi keuntungan, sehingga gagal menilai total risiko investasi yang mereka hadapi dan menunjukkan keengganan yang rendah terhadap risiko. Kepercayaan diri yang berlebihan membuat investor kurang cermat dalam menganalisis dan mendiversifikasi

Beyond Financial Metrics : An Integrated Framework for Capital Investment Decisions in the Swedish Forest Industry', *Forest Policy and Economics*,181.August(2025),p.10366,doi:10.1016/j.forpol.2025.103660.

⁴² Usman Ahmad and others, 'Acta Psychologica Cognitive Biases , Robo Advisor and Investment Decision Psychology : An Investor ' s Perspective from New York Stock Exchange', *Acta Psychologica*,256.May(2025),p.105048,doi:10.1016/j.actpsy. 2025.105048.

portofolionya, yang pada gilirannya mendorong frekuensi perdagangan yang berlebihan dan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata pasar.⁴³

Selain bias kognitif, karakteristik kepribadian dan tingkat kesadaran diri (*mindfulness*) juga berpengaruh terhadap toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Aumeboonsuke dan Caplanova (2021) menganalisis penentu toleransi risiko keuangan pada investor individu dan menemukan bahwa individu yang lebih ramah (*agreeable*) dan stabil secara emosional cenderung kurang menghindari risiko, sedangkan individu yang teliti (*conscientious*) dan berpikiran terbuka (*open-minded*) lebih cenderung menghindari risiko. Mereka juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi cenderung lebih menghindari risiko, dan kesadaran memainkan peran mediasi penting antara sifat kepribadian dan keengganan terhadap risiko. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas emosional berpengaruh negatif terhadap keengganan risiko, sementara kesadaran berpengaruh positif dan pada akhirnya meningkatkan kecenderungan individu untuk

⁴³ Daniel Fonseca Costa and others, 'Construction and Validation of an Overconfidence Scale in Investment Decisions', *Future Business Journal*, 2025, doi:10.1186/s43093-024-00419-0.

menghindari risiko.⁴⁴

Investasi adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan alokasi modal secara langsung atau tidak langsung dengan harapan pemiliknya akan menerima pengembalian. Investasi mencakup berbagai sektor, seperti real estat, perbankan, dan pasar modal. Investasi di sektor perbankan biasanya berisiko rendah, sangat likuid, dan memiliki jangka waktu jatuh tempo yang pendek, sedangkan pasar modal umumnya melibatkan saham dan obligasi yang dipegang oleh perusahaan dan pemerintah. Berinvestasi di pasar modal membawa risiko yang lebih besar daripada di sektor lain, tetapi juga menawarkan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Dalam konteks pasar modal syariah, keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan aspek risiko dan imbal hasil, tetapi juga kesesuaian instrumen dengan prinsip-prinsip syariah.⁴⁵

Keputusan investasi merupakan manifestasi dari tindakan konkret individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan ke instrumen tertentu dengan harapan

⁴⁴ Estera Szakadatova, Anetta Caplanova, and Rudolf Sivak, 'Behavioural Biases in Investment Decisions of Pension Savers: Evidence from the 2nd Pillar of the Pension System in Slovakia', *International Advances in Economic Research*, 31.1 (2025), pp. 93–112, doi:10.1007/s11294-025-09925-5.

⁴⁵ Nunuk Triwahyuningtyas Ulfy Saftani, Alfida Aziz, 'Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi', 8.3 (2020).

memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Theresa dan Armansyah, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada perhitungan matematis, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana investor memproses informasi dan mengatasi bias psikologis. Indikator keputusan investasi dalam konteks ini meliputi kemampuan investor untuk mengevaluasi berbagai alternatif aset, keberanian untuk mengambil risiko yang terukur, dan ketepatan waktu dalam melakukan transaksi di pasar modal. Bagi mahasiswa Bengkulu, keputusan investasi mencerminkan tahap akhir dari integrasi pemahaman kognitif yang diperoleh melalui literasi keuangan Islam dengan dorongan emosional yang berasal dari minat investasi, yang pada akhirnya membentuk perilaku investasi yang mandiri, jangka panjang, dan berorientasi pada tujuan.⁴⁶

Indikator keputusan investasi dalam penelitian ini meliputi:⁴⁷

1. Pertimbangan tingkat risiko investasi.
2. Pertimbangan potensi imbal hasil investasi.
3. Kesesuaian instrumen dengan tujuan dan jangka waktu investasi.

⁴⁶ Thea Diva Theresa and Rohmad Fuad Armansyah, 'Endowment Bias Pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Pengaruh Herding', 2022, doi:10.14414/jbb.v12i1.2989.

⁴⁷ Eduardus Tandelilin.

4. Penggunaan informasi sebagai dasar pemilihan instrumen investasi.
5. Pertimbangan kesesuaian instrumen dengan prinsip syariah.

Keputusan investasi merupakan hasil dari proses pertimbangan individu dalam menentukan penempatan dana pada instrumen investasi tertentu. Dalam proses tersebut, investor tidak hanya mempertimbangkan peluang memperoleh imbal hasil, tetapi juga memperhatikan tingkat risiko, tujuan keuangan, jangka waktu investasi, informasi yang tersedia, kemampuan finansial, serta karakteristik instrumen investasi yang dipilih.

Bagi mahasiswa sebagai investor pemula, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, psikologis, sosial, dan kondisi finansial. Dalam konteks pasar modal syariah, keputusan investasi juga harus mempertimbangkan kesesuaian instrumen dan mekanisme transaksi dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, keputusan investasi mahasiswa tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kehati-hatian, tujuan keuangan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi

mahasiswa. Pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah, akad, produk investasi syariah, risiko, dan potensi imbal hasil membantu mahasiswa dalam mengevaluasi alternatif investasi secara lebih rasional. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik diharapkan mampu membedakan instrumen yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, mahasiswa dapat mempertimbangkan risiko serta potensi imbal hasil sebelum menentukan pilihan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dipandang sebagai dasar pengetahuan yang dapat mendukung terbentuknya keputusan investasi yang tepat.

2. Minat Investasi

Minat investasi merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan keputusan investasi. Minat tersebut tercermin melalui ketertarikan, perhatian, keinginan, keyakinan, dan kesiapan individu untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi. Mahasiswa yang mempunyai minat investasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti edukasi investasi, mempelajari karakteristik instrumen, dan mempertimbangkan peluang investasi. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat investasi mahasiswa, semakin besar

kecenderungan mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi pada pasar modal syariah.

3. Risiko dan Imbal Hasil Investasi

Risiko dan imbal hasil merupakan dua pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Risiko menunjukkan kemungkinan terjadinya hasil investasi yang berbeda dari harapan, termasuk kemungkinan kerugian akibat perubahan harga, kondisi pasar, atau kesalahan dalam memilih instrumen. Sementara itu, imbal hasil merupakan hasil atau keuntungan yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap instrumen investasi mempunyai tingkat risiko dan potensi imbal hasil yang berbeda. Keputusan investasi yang baik dilakukan dengan memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan, jangka waktu investasi, serta kemampuan individu dalam menanggung risiko. Konsep pertukaran antara risiko dan imbal hasil merupakan salah satu pertimbangan utama dalam manajemen investasi.⁴⁸

4. Tujuan dan Jangka Waktu Investasi

Tujuan investasi memengaruhi jenis instrumen yang dipilih investor. Investor yang memiliki tujuan jangka pendek dapat memilih instrumen yang relatif likuid

⁴⁸ Eduardus Tandelilin.

dan berisiko lebih rendah, sedangkan investor dengan tujuan jangka panjang dapat mempertimbangkan instrumen yang memiliki potensi imbal hasil lebih tinggi dengan risiko yang sesuai. Mahasiswa perlu menetapkan tujuan investasi secara jelas, misalnya untuk dana pendidikan lanjutan, modal usaha, dana darurat, atau pembentukan aset masa depan. Tujuan tersebut membantu mahasiswa menentukan instrumen investasi, jumlah dana, dan jangka waktu investasi secara lebih terencana.

5. Kemampuan Finansial

Kemampuan finansial berkaitan dengan ketersediaan dana yang dapat dialokasikan untuk investasi setelah kebutuhan pokok dan dana darurat terpenuhi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan finansial memadai cenderung lebih leluasa mempertimbangkan investasi karena memiliki dana yang dapat dialokasikan secara bertahap. Namun, keputusan investasi harus tetap disesuaikan dengan kondisi keuangan pribadi. Mahasiswa tidak dianjurkan menggunakan dana kebutuhan sehari-hari, dana pendidikan yang mendesak, atau dana darurat untuk melakukan investasi yang berisiko. Keputusan investasi yang sehat dilakukan sesuai kemampuan finansial dan tujuan keuangan pribadi.

6. Informasi dan Akses Investasi

Ketersediaan informasi yang akurat dapat membantu investor mengambil keputusan investasi secara lebih baik. Informasi tersebut meliputi kondisi pasar, karakteristik instrumen, kinerja perusahaan, risiko investasi, serta ketentuan investasi syariah. Mahasiswa dapat memperoleh informasi melalui sumber resmi, lembaga pasar modal, Galeri Investasi Syariah, seminar, perkuliahan, maupun edukasi dari perusahaan sekuritas. Kemudahan akses melalui aplikasi investasi digital dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk berinvestasi. Meskipun demikian, mahasiswa tetap perlu melakukan verifikasi informasi dan menghindari keputusan investasi yang semata-mata didasarkan pada tren media sosial, promosi, atau rekomendasi yang tidak memiliki dasar analisis yang jelas.

7. Pengaruh Lingkungan dan Perilaku Ikut-ikutan

Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, komunitas, dosen, dan media sosial, dapat memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Dukungan dari lingkungan dapat mendorong mahasiswa untuk mencari informasi dan mengikuti kegiatan edukasi investasi. Namun, pengaruh sosial juga berpotensi menimbulkan perilaku ikut-ikutan

apabila mahasiswa melakukan investasi hanya karena mengikuti keputusan orang lain. Perilaku ikut-ikutan dapat menyebabkan investor mengambil keputusan tanpa memahami karakteristik instrumen, risiko, dan kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan pribadi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menjadikan informasi dan analisis pribadi sebagai dasar keputusan investasi, bukan sekadar mengikuti tren atau rekomendasi pihak lain.

8. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Dalam pasar modal syariah, kesesuaian investasi dengan prinsip syariah menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu memastikan bahwa instrumen yang dipilih tidak berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilarang dalam Islam dan mekanisme transaksinya terhindar dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Kesesuaian syariah memberikan keyakinan kepada mahasiswa Muslim bahwa kegiatan investasi yang dilakukan tidak hanya memiliki tujuan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai agama. Oleh sebab itu, pertimbangan syariah perlu menjadi bagian dari proses evaluasi sebelum mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi pada suatu instrumen.⁴⁹

⁴⁹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Kencana Prenada Media, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, keputusan investasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu literasi keuangan syariah, minat investasi, risiko dan imbal hasil, tujuan dan jangka waktu investasi, kemampuan finansial, informasi, pengaruh lingkungan, serta kesesuaian syariah. Namun, penelitian ini membatasi pengujian empiris pada dua faktor utama, yaitu Literasi Keuangan Syariah sebagai variabel independen pertama (X_1) dan Minat Investasi sebagai variabel independen kedua (X_2), terhadap Keputusan Investasi sebagai variabel dependen (Y). Faktor lainnya digunakan sebagai pendukung kajian teori dan tidak diuji secara statistik.

E. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan suatu kegiatan usaha, sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis sebagai sumber dana jangka panjang, sumber pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan baik BUMN maupun pemerintah serta wahana investasi yang dapat melibatkan masyarakat sesuai dengan syariat Islam.⁵⁰ Pasar modal syariah di Indonesia mencakup penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang

⁵⁰ Dini Selasi, Corry Vidiati, and Tardjono Tardjono, 'Sharia Capital Market: Securities Fatwa, Derivative Securities and Mechanisms Islamic Religious Institute Bunga Bangsa Cirebon', *International Journal of Bunga Bangsa Cirebon*, 1.1 (2022), pp. 1–24.

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah. Menurut Haryono, pasar modal syariah mencakup penawaran umum, perdagangan efek, serta lembaga dan profesi yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah.⁵¹

Penerapan Pasar Modal Syariah Sebagaimana pasar pada umumnya yang berfungsi mempertemukan penjual dan pembeli, pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak-pihak yang dapat menyediakan dana. Jual beli dana jangka panjang ditunjukkan oleh aktivitas perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi, dan surat berharga jangka panjang lainnya. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan surat berharga jangka panjang yang dapat diperdagangkan secara utang dan modal saja. Pelaku pasar modal dibedakan antara spekulan dan pelaku usaha (investor) berdasarkan tingkat ketidakpastian yang mereka hadapi.⁵²

Pasar modal syariah telah memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya

⁵¹ Ali Hardana and others, 'Sharia Economic Law in the Islamic Capital Market: Factors Influencing Selection and Decision-Making', *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.1 (2024), p. 61, doi:10.32332/muamalah.v3i1.8438.

⁵² Muhammad Rizal and Andri Soemitra, 'Fiqh Muamalah In Sharia Capital Market In Indonesia: A Literature Review', *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 1.1 (2022), p. 4865.

sesuai dengan prinsip syariah. Investasi di pasar modal syariah memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa transaksinya terjamin kehalalannya karena terlepas dari riba, perjudian, spekulasi, dan hal-hal lain yang dilarang oleh Islam. Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Sumber utama yang dijadikan dasar hukum investasi di pasar modal syariah adalah Al-Qur'an, sunah, qiyas, dan ijtihad, serta hukum positif, yaitu Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.⁵³ Praktik investasi disinggung dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat.”(Qur'an 59:18)

Pasar modal Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama yang membedakannya dari sistem konvensional, terutama larangan riba, gharar, dan maysir.

⁵³ Nurul Izzah and Sri Sudiarti, ‘Generation Z’s Level Of Muslim Understanding On Sharia Capital Market’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10.1 (2022), pp. 54–69, doi:10.24952/masharif.v10i1.5771.

Larangan riba mensyaratkan bahwa keuntungan tidak boleh berasal dari peningkatan yang tidak seimbang tanpa aktivitas ekonomi yang nyata, sedangkan larangan gharar mencegah ketidakpastian yang berlebihan dan kurangnya transparansi dalam transaksi, sehingga mencegah kerugian bagi kedua belah pihak. Larangan maysir menekankan bahwa transaksi di pasar modal Islam tidak boleh bersifat spekulatif, seperti perjudian, tetapi harus berdasarkan kontrak yang sah sesuai dengan hukum Syariah, seperti musyarakah (persekutuan), mudharabah (bagi hasil), ijarah (sewa), istishna (sewa), dan salam. Oleh karena itu, instrumen dan mekanisme pasar modal Islam dirancang untuk selaras dengan nilai-nilai keadilan, persekutuan, dan pembagian risiko yang proporsional, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁵⁴

Dalam beberapa peristiwa terakhir, keberadaan pasar modal Islam semakin relevan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, seiring dengan kemudahan akses investasi melalui platform daring dan galeri investasi di kampus.⁵⁵ Bagi mahasiswa di Bengkulu, pasar modal Islam tidak hanya menawarkan alternatif investasi jangka panjang yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi

⁵⁴ Intan Amelia Damayanti, 'Islamic Investment and Capital Market: Analysis of Developments and Challenges in the Modern Era', *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5.001 (2025), pp. 366–75, doi:10.54012/jcell.v5i001.586.

⁵⁵ Damayanti.

juga membutuhkan tingkat pengetahuan keuangan Islam yang memadai untuk memastikan bahwa keputusan investasi tidak bersifat spekulatif, mengikuti tren, atau bertentangan dengan ketentuan Islam.⁵⁶ Dalam konteks penelitian ini, pasar modal Islam merupakan arena utama di mana keputusan investasi mahasiswa dinilai, termasuk kepemilikan rekening sekuritas Islam dan pemilihan instrumen investasi seperti saham dan sukuk Islam.⁵⁷

F. Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Addini Zahra Syahputri dkk. (2023), kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif merupakan susunan konseptual yang menjelaskan bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai variabel yang diteliti. Kerangka ini menjadi landasan logis yang disusun berdasarkan temuan empiris, hasil pengamatan, dan kajian literatur yang relevan, sehingga memberikan dasar rasional bagi perumusan hipotesis. Di dalamnya tercakup teori, dalil, dan konsep-konsep utama yang menopang arah analisis serta penjelasan fenomena yang dikaji. Melalui kerangka berpikir, peneliti menjabarkan secara sistematis hubungan dan arah pengaruh antar variabel, baik independen maupun dependen, yang umumnya divisualisasikan dalam bentuk bagan atau diagram alur

⁵⁶ Izzah and Sudiarti.

⁵⁷ Rizal and Soemitra.

untuk menggambarkan pola pikir peneliti dan keterkaitan logis antar variabel yang menjadi objek penelitian.⁵⁸

Dalam konteks penelitian ini, pasar modal syariah menjadi arena utama tempat mahasiswa sebagai calon investor muda mengambil keputusan investasi yang dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip dan mekanisme keuangan syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah berpotensi membuat mahasiswa lebih rentan mengambil keputusan yang bersifat spekulatif, cenderung mengikuti arus (herding), dan tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip syariah, meskipun akses terhadap aplikasi investasi digital dan galeri investasi di lingkungan kampus semakin luas. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai modal kognitif yang memengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan mahasiswa dalam menilai instrumen pasar modal syariah sebelum menetapkan keputusan investasi.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama yang saling berhubungan, yaitu literasi keuangan syariah (X_1) dan minat investasi (X_2) sebagai variabel independen, serta keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah (Y) sebagai variabel dependen. Literasi keuangan syariah (X_1) diasumsikan meningkatkan kemampuan mahasiswa

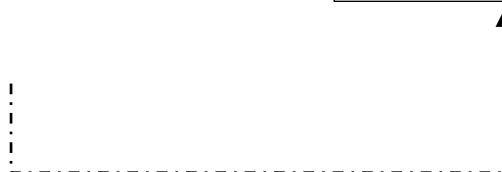
⁵⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', 2023.

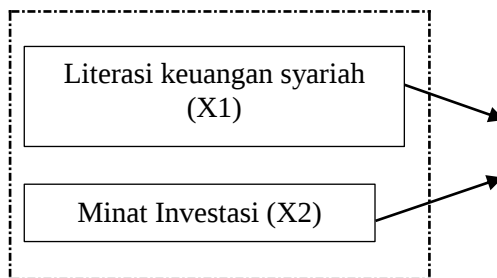
memahami risiko, karakteristik, dan kesesuaian syariah suatu instrumen investasi, sehingga memperkuat kontrol perilaku yang mereka rasakan dalam proses pengambilan keputusan. Minat investasi (X_2) mencerminkan kekuatan keinginan dan kesiapan psikologis mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai investor di pasar modal syariah. Kedua variabel ini diharapkan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi (Y), yang tercermin dalam tindakan nyata seperti membuka rekening efek syariah dan memilih saham atau sukuk syariah secara lebih terencana, sehingga kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan yang menunjukkan arah pengaruh dari literasi keuangan syariah dan minat investasi menuju keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Tabel 2. 1

Berpikir Kerangka

Keputusan Investasi
Mahasiswa (Y)





Keterangan :

—————→ : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Secara Simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Minat Investasi (X_2) terhadap Keputusan Investasi (Y) mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

$$H_{01}: \beta_1 = 0$$

H_{01} : Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

$$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$$

H_{a1} : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

2. Hipotesis Kedua

$$H_{02}: \beta_2 = 0$$

H_{02} : Minat Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

$$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$$

H_{a2} : Minat Investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

3. Hipotesis Ketiga

$$H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_{03} : Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

$$H_{a3}: \text{minimal terdapat satu } \beta_i \neq 0$$

H_{a3} : Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Bengkulu pada pasar modal syariah.

